

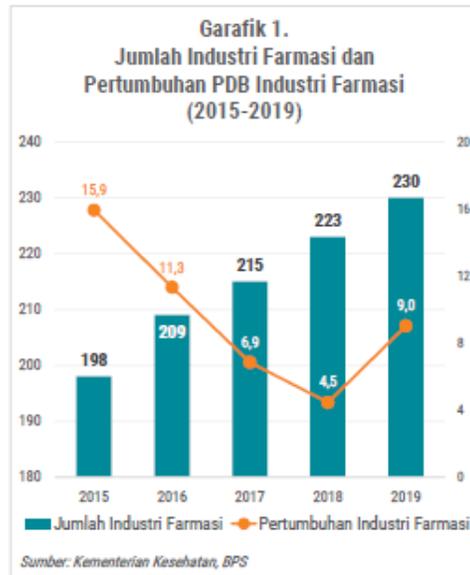
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan analisis industri farmasi yang dilakukan kementerian perindustrian republik indonesia tren total *market share* industri farmasi di indonesia mengalami peningkatan yaitu dari Rp. 65,9 triliun pada 2016 menjadi Rp. 88,36 triliun pada 2019 yang menunjukkan meningkatnya permintaan dan konsumsi terhadap obat-obatan (Kemenperin RI 2021).

Industri Farmasi di Indonesia memiliki peluang pertumbuhan, ditandai dengan semakin banyaknya jumlah perusahaan farmasi di Indonesia. Dimana dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2015 – 2019), perusahaan farmasi dalam negeri telah bertambah sebanyak 132 perusahaan baru, dari 198 perusahaan pada tahun 2015 meningkat menjadi 230 perusahaan pada tahun 2019.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Industri Farmasi

Hal ini membuat industry farmasi diminati banyak investor karena memiliki peluang keberhasilan yang tinggi dalam menjalankan usahanya. Selain itu industri farmasi selalu tumbuh karena industri ini sangat berhubungan dengan kesehatan masyarakat. Dengan demikian perusahaan farmasi perlu berupaya mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya agar menarik minat investor.

Investor memerlukan berbagai macam informasi tentang perusahaan, antara lain informasi kinerja keuangan maupun informasi lain yang relevan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja perusahaan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Peningkatan atau penurunan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ayem & Nikmah (2019) Faktor – faktor tersebut antara lain:

faktor internal berupa kinerja keuangan, laba perusahaan, *cash flow* dan sumber modal, maupun faktor eksternal berupa inflasi, kurs rupiah, ekonomi global dan politik. Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang akan diteliti antara lain pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan pengungkapan CSR perusahaan.

Yanda (2018) berpendapat adanya informasi tentang pertumbuhan perusahaan akan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham. Menurut Syardiana et al. (2015) pertumbuhan perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi karena pertumbuhan memiliki aspek yang menguntungkan bagi pihak investor. Suryandani (2018) berpendapat bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan yang berarti semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan maka akan mengakibatkan nilai perusahaan yang semakin tinggi juga. Sedangkan Dhani & Utama (2017) menyatakan hal yang berbeda yaitu pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, informasi mengenai pertumbuhan perusahaan tidak bisa digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan, semakin tinggi pertumbuhan perusahaan tidak terlalu berpengaruh dalam peningkatan nilai perusahaan.

Menurut Suryandani (2018) ukuran perusahaan dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendapatan baik yang

bersifat internal maupun eksternal. Suwardika & Mustanda (2017) menyatakan semakin besar ukuran perusahaan dianggap akan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan ditetapkan perusahaan.

Perusahaan skala besar memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi pula sehingga akan mengurangi ketidakpastian investor terhadap perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Wiksuana (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian Suryandani (2018) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sujana (2017) kondisi finansial perusahaan tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Pristianingrum (2017) berpendapat bahwa keberlanjutan perusahaan akan terjamin jika perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan sehingga perusahaan akan bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan terhadap aktivitas yang dilakukannya. Investor mulai sadar atas urgensi pelaksanaan CSR pada perusahaan. Dengan perusahaan lebih responsif terhadap tuntutan masyarakat dan lingkungan sekitar membuat kegiatan bisnis lebih bisa diterima masyarakat. Menurut Nahda & Harjito (2011) pelaksanaan program CSR tidak lagi dianggap sebagai beban, melainkan investasi jangka panjang perusahaan dalam membangun citra positif di mata

publik yang secara tidak langsung akan meningkatkan loyalitas konsumen terhadap perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

CSR menjadi bentuk kewajiban atas pihak – pihak berkepentingan di dalam perusahaan seperti pemilik modal (investor dan kreditur) konsumen, karyawan, masyarakat, pemerintah, supplier bahkan kompetitor. Ayem & Nikmah (2019) berpendapat semakin banyak bentuk pertanggungjawaban perusahaan yang dilaksanakan akan berdampak positif pada *image* perusahaan dimata masyarakat. *Image* baik perusahaan akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya yang akan mengarah pada peningkatan nilai saham. Menurut Rahmantari (2021) pada tahun 2011 terdapat 16 perusahaan yang rata-rata mengalokasikan dana CSR sebesar 1,6% dari keuntungan perusahaan, sedangkan untuk BUMN rata-rata alokasinya adalah 2,7% dari keuntungan, dan perusahaan swasta menyumbang 0,53% dari keuntungan. Berikut merupakan salah satu anggaran untuk pelaksanaan program CSR pada perusahaan kimia farma.

Jumlah anggaran dan realisasi program CSR dan PKBL tahun 2020 dan 2019
Total budget and realization of CSR and PKBL programs in 2020 and 2019

No.	Jenis Type	2019	2020	
		Realisasi (Rp) Realization (IDR)	RKA (Rp) RKA (IDR)	Realisasi (Rp) Realization (IDR)
1	Pilar Pembangunan Ekonomi Economic Development Pillar	6.986.134.595	4.663.948.636	5.360.657.669
2	Pilar Pembangunan Sosial Social Development Pillar	7.405.066.349	8.832.542.000	7.519.957.802
3	Pilar Pembangunan Lingkungan Environmental Development Pillar	19.675.000	200.000.000	14.700.000
4	Pilar Pembangunan Hukum & Tata Kelola Legal Development and Governance Pillar	-	-	-
Total		14.410.875.944	13.696.490.636	12.895.315.471

Dengan rincian realisasi program CSR - PKBL tahun 2020 berdasarkan pembagiannya sebagai berikut:

The realization of CSR - PKBL program in 2020 based on the distribution as follows:

No.	Jenis Type	Program Kemitraan (PK) Partnership Program (PK)	Bina Lingkungan (BL) Community Development (BL)	CSR	Total Realisasi 2020 Total Realization 2020
1	Pilar Pembangunan Ekonomi Economic Development Pillar	4.363.000.000	198.533.144	799.124.525	5.360.657.669
2	Pilar Pembangunan Sosial Social Development Pillar		3.779.147.574	3.740.810.228	7.519.957.802
3	Pilar Pembangunan Lingkungan Environmental Development Pillar		5.000.000	9.700.000	14.700.000
Total		4.363.000.000	3.982.680.718	4.549.634.753	12.895.315.471

Sumber : Laporan Tahunan Kimia Farma 2020

Gambar 1. 2 Pelaksanaan CSR

Menurut penelitian Nahda & Harjito (2011) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin baik penerapan CSR oleh perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat. Sedangkan dalam penelitian Hakim et al.(2019) menunjukkan bahwa CSR tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengajukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat disusun rumusan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI, dengan periode pengamatan tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Penelitian ini akan menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut ini :

1. Bagi peneliti

Memperluas pengetahuan mengenai pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *Corporate Social Responsibility* dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan yang dapat digunakan manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Investor maupun calon investor

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan investasi yang tepat terkait dengan nilai perusahaan.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi dan studi literatur untuk penelitian sejenis mengenai pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.